



Edukasi DAGUSIBU untuk Penggunaan Obat Mata yang Aman di Klinik Pratama Nusantara Kesehatan

DAGUSIBU Education on Safe Eye Medication Use at Nusantara Kesehatan Primary Care Clinic

Fridelly Mairani^{1*}, Grace Anastasia Br Ginting², Syukur Berkat Waruwu³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fridellymairani2@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 05 Desember 2025;

Revisi: 31 Desember 2025;

Diterima: 21 Januari 2026;

Terbit: 23 Januari 2026;

Keywords: Community Service; DAGUSIBU; Eye Drops; Eye Health; Health Education.

Abstract: Low public awareness of eye health and rational use of eye medications may increase the risk of eye disorders and infections. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness regarding the importance of maintaining eye health and applying the DAGUSIBU principle (Get, Use, Store, and Dispose of medicines properly) in the use of eye drops. The activity was conducted at the Klinik Pratama Nusantara Kesehatan through interactive counseling, demonstrations of proper eye drop administration techniques, and education on the prevention of common eye disorders and the role of healthcare professionals. Pre-test and post-test evaluations showed a significant increase of approximately 35% in participants' knowledge regarding eye hygiene and correct eye medication use. This educational program is expected to contribute to long-term improvements in rational eye medication use, reduce the risk of misuse, and serve as a model for sustainable eye health education in a primary healthcare settings.

Abstrak

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata dan penggunaan obat mata yang rasional berpotensi meningkatkan risiko gangguan dan infeksi mata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata serta penerapan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) pada penggunaan obat tetes mata. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Pratama Nusantara Kesehatan melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi teknik penggunaan obat tetes mata yang tepat, serta edukasi mengenai pencegahan gangguan mata dan peran tenaga kesehatan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar $\pm 35\%$ terkait kebersihan mata dan penggunaan obat tetes mata yang benar. Edukasi ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan perilaku penggunaan obat yang rasional serta dapat dikembangkan secara berkelanjutan pada layanan kesehatan primer.

Kata Kunci: DAGUSIBU; Kesehatan Mata; Obat Tetes Mata; Pelayanan Masyarakat; Pendidikan Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mata merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas hidup masyarakat karena berperan langsung dalam menunjang aktivitas sehari-hari, produktivitas, dan kesejahteraan individu (Purola et al., 2023; Terheyden et al., 2025). Berbagai gangguan penglihatan dan gangguan mata lainnya masih sering ditemukan di masyarakat dan berpotensi menurunkan fungsi visual apabila tidak ditangani dengan tepat, terutama di komunitas dengan tingkat literasi kesehatan rendah (Aldakhil, 2025; Choi et al., 2025). Studi menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan mata dan penggunaan obat mata

masih terbatas, sehingga edukasi kesehatan perlu diperkuat sebagai strategi promotif dan preventif (Djajanti et al., 2020; Kurniawan et al., 2025).

Permasalahan kesehatan mata di masyarakat sering kali diperparah oleh perilaku penggunaan obat tetes mata secara mandiri tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Penggunaan obat yang tidak tepat, baik dari segi jenis, dosis, cara pemakaian, maupun lama penggunaan, dapat meningkatkan risiko iritasi, resistensi antibiotik, hingga infeksi mata. Fenomena ini mencerminkan masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat yang rasional, tidak hanya pada obat mata, tetapi juga pada penggunaan obat secara umum (Ahmad et al., 2025; Tesfay et al., 2022).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat melaporkan program edukasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan obat mata, teknik pemberian yang benar, serta pencegahan gangguan mata sederhana melalui penyuluhan dan demo langsung (Pambudi et al., 2024; Yusran et al., 2022; Wulandari et al., 2024). Hasil evaluasi pada kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta setelah intervensi edukatif.

Dalam konteks tersebut, prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) menjadi konsep penting yang perlu dipahami oleh masyarakat luas. DAGUSIBU tidak hanya relevan dalam penggunaan obat mata, tetapi juga merupakan pedoman dasar dalam pengelolaan seluruh jenis obat agar aman, efektif, dan bertanggung jawab (Wiputri et al., 2024; Zulbayu et al., 2021). Penerapan prinsip DAGUSIBU berperan dalam mencegah kesalahan penggunaan obat, penyalahgunaan obat bebas maupun resep, serta dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan akibat penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak tepat (Karuniawati et al., 2021). Edukasi DAGUSIBU dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada penggunaan obat tetes mata sebagai salah satu bentuk obat yang paling sering digunakan secara mandiri oleh masyarakat. Namun demikian, tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan obat secara rasional secara menyeluruh, meningkatkan perilaku konsultatif kepada tenaga kesehatan, serta memperkuat peran tenaga kesehatan dan tenaga kefarmasian sebagai sumber informasi obat yang terpercaya.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Pratama Nusantara Kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mata, meminimalkan penyalahgunaan obat tetes mata, serta menguatkan peran edukatif tenaga kesehatan melalui pendekatan sistematis dan aplikatif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan mata dan penggunaan obat tetes mata berdasarkan prinsip DAGUSIBU. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Klinik Pratama Nusantara Kesehatan pada tanggal 3 Juni 2025.

Populasi kegiatan adalah masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di sekitar klinik. Pemilihan peserta dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria masyarakat yang memiliki pengalaman menggunakan obat mata secara mandiri tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 45 orang.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya dilakukan penyuluhan interaktif menggunakan metode ceramah dua arah, diskusi tanya jawab, serta demonstrasi langsung teknik penggunaan obat tetes mata yang benar. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, fasilitator secara aktif mengajukan pertanyaan pemantik, melibatkan peserta dalam praktik simulasi penggunaan obat tetes mata, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang sering dihadapi terkait kesehatan mata.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur berisi pertanyaan pilihan ganda dan pernyataan sederhana yang mencakup pengetahuan tentang kebersihan mata, jenis dan fungsi obat tetes mata, prinsip DAGUSIBU, serta pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk menilai partisipasi dan respons peserta selama kegiatan. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, peserta diminta mengisi kuesioner post-test untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis secara tematik.

Pertimbangan etis dalam kegiatan ini dilakukan dengan menjunjung prinsip kerahasiaan dan kesukarelaan. Seluruh peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan diminta memberikan persetujuan secara lisan (*informed consent*) sebelum mengikuti kegiatan. Data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk kepentingan evaluasi dan pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan koordinasi dan pengarahan tim pelaksana sebelum kegiatan dimulai, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Selanjutnya, proses penyampaian materi edukasi mengenai prinsip DAGUSIBU dan

penggunaan obat tetes mata dilakukan secara interaktif oleh tim pengabdian kepada peserta (Gambar 2). Antusiasme dan partisipasi aktif peserta terlihat selama sesi edukasi dan diskusi, yang didukung dengan dokumentasi bersama seluruh tim pelaksana setelah kegiatan berlangsung (Gambar 3 dan Gambar 4). Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dilaksanakan secara terstruktur, partisipatif, dan kondusif dalam mendukung pencapaian tujuan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pengarahan dan koordinasi tim pengabdian masyarakat sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mata di Klinik Pratama Nusantara Kesehatan.



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi prinsip DAGUSIBU dan demonstrasi penggunaan obat tetes mata yang benar kepada peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Dokumentasi bersama tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan edukasi “DAGUSIBU Penggunaan Obat Tetes Mata yang Baik dan Benar”.



Gambar 4. Tim pengabdian masyarakat setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan edukasi kesehatan mata dan penggunaan obat tetes mata.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan efektivitas yang jelas dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait kesehatan mata dan penggunaan obat tetes mata. Secara kuantitatif, peningkatan skor rata-rata sebesar $\pm 35\%$ dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komprehensif berhasil mengubah pemahaman dasar peserta terhadap isu kesehatan mata.

Selain itu, temuan kuantitatif ini konsisten dengan hasil studi lain yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan mata dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Misalnya, program edukasi kesehatan mata berbasis komunitas dalam konteks

skrining penglihatan dilaporkan mampu meningkatkan skor pengetahuan peserta setelah pendidikan singkat yang terstruktur (Rodriguez et al., 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa kegiatan edukasi DAGUSIBU melalui leaflet dan media video memberi dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat tetes mata (Rupaida et al., 2022).

Secara kualitatif, respon peserta terhadap materi yang disampaikan menunjukkan penerimaan yang tinggi terhadap konsep DAGUSIBU. Peserta menyatakan bahwa edukasi interaktif, terutama demonstrasi langsung dan diskusi tanya jawab membuat prinsip DAGUSIBU lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menegaskan pentingnya metode edukasi langsung dalam memperkuat pemahaman materi kesehatan (Husna et al., 2025). Sebagai contoh, dalam kegiatan pemeriksaan visus dan edukasi tentang mata merah dan obat tetes, peserta mampu menunjukkan peningkatan pengetahuan pasca penyuluhan (Prasetya et al., 2024), dan sebagian besar peserta berharap program semacam ini dilaksanakan secara berkesinambungan.

Meskipun demikian, pembelajaran dari beberapa kegiatan pengabdian menunjukkan adanya tantangan, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan pemahaman peserta. Dalam konteks ini, strategi edukasi yang berbeda, misalnya melalui media digital atau media sosial telah dilaporkan efektif meningkatkan pemahaman dan sikap pro-aktif terhadap kesehatan mata (Karuniawati et al., 2021). Penggunaan teknologi atau konten visual interaktif dapat menjadi alternatif untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas dan mengatasi hambatan komunikasi selama sesi penyuluhan. Lebih lanjut, penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi yang menyasar kelompok tertentu, seperti remaja atau lansia, mampu meningkatkan skor pengetahuan secara signifikan setelah sesi intervensi (Novita Sari & Floriana Ping, 2024). Ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas memiliki turunan manfaat pada berbagai kelompok usia jika dirancang sesuai karakteristiknya.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya efektif secara statistik tetapi berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku rasional dalam penggunaan obat mata serta perilaku konsultatif terhadap tenaga kesehatan. Hal ini mendukung argumentasi bahwa edukasi kesehatan berbasis prinsip DAGUSIBU dapat menjadi strategi promotif yang kuat dalam program kesehatan mata masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Klinik Pratama Nusantara Kesehatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata serta penerapan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) pada penggunaan obat tetes mata mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara signifikan. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test, tetapi juga dari perubahan sikap peserta yang lebih berhati-hati dalam menggunakan obat mata dan lebih terbuka untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Secara jangka panjang, program edukasi ini berpotensi berkontribusi dalam menurunkan risiko penyalahgunaan obat mata, mencegah terjadinya gangguan dan infeksi mata akibat penggunaan obat yang tidak tepat, serta mendorong perilaku penggunaan obat yang rasional di masyarakat. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pengembangan edukasi kesehatan mata secara berkala, integrasi materi DAGUSIBU dalam kegiatan promotif di fasilitas kesehatan primer, serta peningkatan peran tenaga kesehatan dan tenaga kefarmasian sebagai edukator di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat diperluas dan direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan mata masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan peserta di lingkungan Klinik Pratama Nusantara Kesehatan atas partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak manajemen dan staf Klinik Pratama Nusantara Kesehatan atas izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi diberikan kepada tenaga kesehatan dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. I., Huwari, M. A. A., Alsharif, A. A., Alrawashdeh, H. M., & Naser, A. Y. (2025). Prevalence and predictors of self-medication among ophthalmic patients in Jordan: A cross-sectional analysis. *Healthcare*, 13(4), 372. <https://doi.org/10.3390/healthcare13040372>
- Aldakhil, S. (2025). Prevalence, causes, and risk factors of visual impairment: Evidence from Duhknah, a rural community in Saudi Arabia. *Healthcare*, 13(15), 1927. <https://doi.org/10.3390/healthcare13151927>
- Choi, S., Chin, J., & Chiu, C.-Y. (2025). Association between health literacy and health-promoting behaviors in individuals with visual impairments. *Journal of Education and*

Health Promotion, 14(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1383_24

- Djajanti, C. W., Sukmanto, P. A., & Wardhani, I. K. (2020). Penyuluhan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan mata. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4208>
- Husna, H. N., Kurniasih, E., & Aramdi, Z. N. (2025). Effectiveness of digital pop-up books in improving elementary students' knowledge of eye health. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(3), 937–946. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i3.2675>
- Karuniawati, H., Salsabila, Pratiwi, T. N., Eryani, K., Rahmawati, D., Cahyani, R. S., Maulida, A., Fiandra, T., Tustika Vieda, Z., & Viyanti, O. (2021). Pengaruh sosialisasi DAGUSIBU obat tetes mata terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat melalui media sosial Instagram. *Abdi Geomedisains*, 92–98. <https://doi.org/10.23917/abdi-geomedisains.v1i2.230>
- Kurniawan, D., Wardani, I. W., Anggraini, F., Puteri, S. A., Ariliana, S., & Muslimah, S. (2025). Meningkatkan kesadaran pola gaya hidup guna menekan risiko kesehatan mata akibat hipertensi dan diabetes di Desa Bojong Catang, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2985–2991. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i6.2879>
- Novita Sari, F., & Floriana Ping, M. (2024). Edukasi kesehatan mata (E-KeMas) pada komunitas remaja putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.58516/xa2v8p36>
- Pambudi, R. S., Hafidz, R., Putri, T. A., Suci, D. B., Ramadhani, M., & Solong, S. A. (2024). Edukasi penggunaan obat tetes mata. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 49–53. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i2.1087>
- Prasetya, H., Pritasari, A. M. S., Rahmawati, A., Bellarinatasari, N., Kurniawan, H. F., Kurniawan, R. P. D., Wibowo, W., Setiyono, A., Kurniawan, A., Ariana, T. S., Ningsih, T., Lestari, P., Ratnasari, T. P., A'yunina, Q., & Suparmi, S. (2024). Pemeriksaan visus serta edukasi mengenai mata merah dan penggunaan obat tetes. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1031. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20395>
- Purola, P., Koskinen, S., & Uusitalo, H. (2023). Impact of vision on generic health-related quality of life: A systematic review. *Acta Ophthalmologica*, 101(7), 717–728. <https://doi.org/10.1111/aos.15676>
- Rodriguez, T. M., Dirani, K., Arsenault, S. M., Freedman, R. L., Guest, J.-M., George, K., Richards, C., Hall, L., Juzych, M. S., & Goyal, A. (2024). Community outreach vision screenings with student-led eye health education improves student eye health knowledge and ophthalmic health disparities awareness. *Journal of Academic Ophthalmology*, 16(1). <https://doi.org/10.62199/2475-4757.1031>
- Rupaida, S., Saputri, R., & Riduansyah, M. (2022). Efektivitas edukasi DAGUSIBU obat tetes mata melalui leaflet dan video terhadap pengetahuan masyarakat Desa Tebing Tinggi. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(1).
- Terheyden, J. H., Gittel, L., Wu, Z., Guymer, R. H., & Finger, R. P. (2025). Associations between patient-reported vision impairment in low luminance and vision-related quality of life in intermediate age-related macular degeneration. *Scientific Reports*, 15(1), 33317. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-21210-3>
- Tesfay, H., Fiseha, K., Abera, S., Siele, S. M., Tesfamariam, E. H., & Abdu, N. (2022). Self-

- medication with ophthalmic drugs and its associated factors among ophthalmic patients attending three hospitals in Asmara, Eritrea: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 12(11), e063147. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-063147>
- Wiputri, O. I., Afifah, W., Az Zahra, A. N., Syamsiyah, D. F. N., Nurjannah, E. S., & Firdausi, N. H. (2024). Edukasi DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat sebagai media peningkatan kesadaran mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Sewagati*, 8(6), 2347–2356. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i6.2188>
- Wulandari, C., Maulida, R. F., Akbar, M. A. F., & Prasetyo, A. N. (2024). Promosi kesehatan mata melalui kegiatan skrining mata pada siswa SMP di Kecamatan Wedung, Demak. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9558>
- Yusran, M., Anggraini, D. I., Imanto, M., Fauzi, A., & Rodiani, R. (2022). Edukasi upaya pencegahan gangguan kesehatan mata di Rumah Sakit Harapan Bunda Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 7(2). <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v7i2.3057>
- Zulbayu, A. L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU education (get, use, save, and dispose) medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>